

Analisis Financial Distress PT Sido Muncul, Tbk Tahun 2022 – 2024 dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score

Cininta Nareswari Pratiwi^{1*}, Dalizanolu Hulu²

¹⁻² Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya Tangerang Selatan, Indonesia
Email: cininta.nareswaripratiwi@student.upj.ac.id¹, dalizanolu.hulu@upj.ac.id²

*Penulis Korespondensi: cininta.nareswaripratiwi@student.upj.ac.id

Abstract. *The increasing intensity of business competition requires companies to maintain strong financial conditions to avoid financial distress that may disrupt business continuity. This study aims to assess the financial stability and predict the potential bankruptcy of PT Sido Muncul Tbk for the 2022–2024 period using the Altman Z-Score model. A descriptive quantitative approach was applied, utilizing secondary data obtained from annual reports published by the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. Five key ratios in the Altman model were used as indicators to evaluate the company's financial position and resilience. The results show Z-Score values of 4.74 in 2022, decreasing slightly to 4.66 in 2023, and rising again to 4.79 in 2024. These scores are significantly above the safe threshold of 2.675, indicating that the company is in a healthy financial state with a very low risk of bankruptcy. Overall, PT Sido Muncul Tbk demonstrates stable financial performance, supported by a strong capital structure and consistent operational results. The Altman Z-Score model also proves to be an effective early-warning tool for identifying potential financial problems.*

Keywords: *Altman Z-Score method; Bankruptcy Prediction; Financial Distress; Financial Performance; PT Sido Muncul Tbk.*

Abstrak. Meningkatnya persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangannya agar terhindar dari financial distress yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan menilai stabilitas keuangan serta memprediksi potensi kebangkrutan PT Sido Muncul Tbk periode 2022–2024 dengan menggunakan model Altman Z-Score. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Lima rasio utama dalam model Altman digunakan sebagai indikator untuk mengukur posisi keuangan dan ketahanan perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan Z-Score sebesar 4,74 pada 2022, menurun menjadi 4,66 pada 2023, kemudian naik kembali menjadi 4,79 pada 2024. Nilai-nilai tersebut berada jauh di atas ambang aman 2,675, yang menegaskan bahwa perusahaan berada dalam zona sehat dan memiliki risiko kebangkrutan yang sangat rendah. Secara keseluruhan, PT Sido Muncul Tbk menunjukkan kondisi finansial yang stabil, ditopang oleh struktur modal yang kuat dan kinerja operasional yang konsisten. Model Altman Z-Score juga terbukti efektif sebagai alat deteksi dini potensi masalah keuangan.

Kata kunci: Financial Distress; Kinerja Keuangan; Metode Altman Z-Score; Prediksi Kebangkrutan; PT Sido Muncul Tbk

1. LATAR BELAKANG

Di era yang sangat semakin ketatnya persaingan bisnis, perusahaan harus mampu mengembangkan strategi baru agar tetap bertahan, menghadapi peningkatan kompetisi, serta menjaga dan menciptakan keuntungan yang optimal (Nasution et al., 2024). Dengan adanya tekanan ekonomi, perubahan biaya produksi dan peningkatan persaingan, membuat perusahaan mengalami ketidakpastian yang dapat berujung pada financial distress. Kondisi financial distress terjadi ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan finansial dan jika semakin memburuk hingga tidak dapat menutupi kewajiban, maka perusahaan akan berpotensi mengalami kebangkrutan (Suhardoyo, Bursa Efek Indonesia Melalui Analisis Rasio Keuangan,

2024). Sehingga, penting sekali bagi suatu perusahaan untuk mendeteksi risiko tersebut untuk mengurangi dampak yang kemungkinan terjadi (Nuryanti & Suparjiman, 2025).

Pada konteks perusahaan, pertumbuhan sektor farmasi pada masa pasca pandemi yaitu 2022 hingga 2023 cukup melambat sehingga beberapa emiten pada sektor tersebut mengalami penurunan kinerja keuangan. PT Sido Muncul Tbk menjadi salah satu perusahaan yang turut terdampak oleh kondisi tersebut. PT Sido Muncul Tbk bergerak di bidang farmasi dan jamu terkemuka di Indonesia yang resmi berdiri menjadi perseroan pada 1975. PT Sido Muncul Tbk memproduksi berbagai produk herbal, minuman kesehatan, dan suplemen. Pada tahun 2013, PT Sido Muncul Tbk telah resmi tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham yaitu SIDO. Dan kini Sido Muncul menjadi salah satu perusahaan yang dikenal memiliki fundamental yang kuat. Meski demikian, laporan tahunan keuangan menunjukkan bahwa Sido Muncul mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu penjualan bersih pada tahun 2022 hingga 2023 lalu mengalami pemulihan pada tahun 2024. Berikut ini merupakan tabel penjualan bersih dari PT Sido Muncul Tbk pada tahun 2022- 2024:

Tabel 1. Data Penjualan Bersih PT Sido Muncul Tbk

Tahun	Penjualan Bersih (Rp Miliar)
2022	3,865,523
2023	3,565,930
2024	3,919,084

Sumber: Laporan Keuangan PT Sido Muncul Tbk

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan yang terjadi. Meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2024, namun analisis keuangan menjadi langkah penting untuk menilai potensi keuntungan maupun kerugian di masa depan (Kurniawati et al., 2025). Salah satu pendekatan untuk memprediksi kondisi financial distress yang masih relevan digunakan saat ini adalah metode Altman Z-Score. Metode ini banyak digunakan oleh peneliti karena mampu memberikan gambaran kuantitatif terhadap potensi kebangkrutan melalui analisis beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Karisma Alfiyati et al., 2025) membuktikan bahwa metode Altman Z-Score masih mampu dalam mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan, sehingga metode ini layak untuk digunakan sebagai alat untuk prediksi dini dalam mengidentifikasi risiko kesulitan keuangan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai potensi kebangkrutan PT Sido Muncul Tbk, dengan menerapkan metode Altman Z-Score pada periode 2022 hingga 2024. Analisis ini bertujuan dapat mengidentifikasi faktor keuangan yang signifikan untuk mengukur risiko

kebangkrutan dan dapat mengevaluasi keefektifan metode Altman Z-Score. Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi keuangan PT Sido Muncul Tbk dan dapat memberikan rekomendasi yang tepat mengenai upaya mitigasi risiko yang perlu dilakukan agar dapat memastikan stabilitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

PT Sido Muncul TBK

PT Sido Muncul, Tbk berawal dari usaha rumahan milik pasangan Siem Thiam Hie dan Rakhmat Sulistio pada tahun 1930, yang awalnya mengelola toko roti bernama Roti Muncul. Dari keahlian Ibu Rakhmat dalam meracik jamu, lahirlah produk jamu untuk mengatasi masuk angin yang kemudian populer dengan nama Tolak Angin. Usaha ini berkembang menjadi bisnis jamu di Yogyakarta pada tahun 1935, dan pada tahun 1951 resmi berdiri perusahaan bernama Sido Muncul di Semarang. Setelah bertransformasi menjadi Perseroan Terbatas pada 1975, perusahaan semakin berkembang hingga membangun pabrik modern di Klepu pada tahun 1997 dan mendapatkan sertifikasi CPOTB serta CPOB pada tahun 2000.

Seiring pertumbuhannya, Sido Muncul berhasil memproduksi lebih dari 250 produk pada tahun 2004 dan telah tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2013 dengan kode SIDO. Perusahaan memiliki jaringan distribusi nasional melalui 109 distributor serta mengeksport produk ke berbagai negara di Asia Tenggara. Pada 6 Maret 2019, Sido Muncul juga memperoleh sertifikat halal dari MUI untuk 274 produk yang mencakup produk jamu, suplemen, minuman, dan permen (Sidomuncul, 2024).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dan perkembangan bisnis dari suatu perusahaan (Dharma et al., 2023). Secara umum, laporan keuangan memuat berbagai informasi mengenai aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan, mulai dari posisi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, hingga arus kas yang terjadi selama periode tertentu. Informasi tersebut disusun secara sistematis sehingga dapat mencerminkan bagaimana perusahaan menjalankan operasionalnya, seberapa efisien penggunaan sumber daya, serta sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam menciptakan atau menghasilkan keuntungan. Indikator utama potensi kebangkrutan perusahaan dapat diamati dan dievaluasi melalui laporan keuangannya. Data yang disajikan dalam laporan tersebut menjadi lebih relevan dan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan (Fajar, 2025).

Teori Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kondisi ketika perusahaan tidak lagi mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Situasi ini mencerminkan adanya masalah likuiditas yang sangat serius, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dan akhirnya gagal mempertahankan kelangsungan usahanya (Amara & Nasution, 2024). Sejalan dengan (Nurhasanah et al., 2025) mengungkapkan bahwa kebangkrutan menjelaskan keadaan ketika suatu perusahaan mengalami kegagalan dan tekanan finansial yang menghambat kelancaran aktivitas operasionalnya. Dalam situasi tersebut, perusahaan tidak mampu lagi menghasilkan keuntungan yang memadai maupun menyelesaikan tanggung jawab keuangannya, baik untuk periode jangka pendek maupun periode jangka panjang. Apabila situasi tersebut tidak segera ditangani, perusahaan dapat mengalami kerugian yang semakin parah dan berujung pada penghentian aktivitas bisnis. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan secara berkala dan menerapkan strategi manajemen keuangan yang tepat guna mencegah potensi terjadinya kebangkrutan.

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi ketika suatu perusahaan sedang menghadapi tekanan finansial, khususnya saat mengalami hambatan dalam memenuhi berbagai kewajiban yang harus dibayarkan, akibatnya perusahaan tidak dapat mengelola operasionalnya dengan baik (Hidayat et al., 2024). Sedangkan menurut (Prasetya & Hindasah, 2023) financial distress merupakan suatu keadaan ketika suatu perusahaan sudah tidak mampu untuk memenuhi kewajiban serta membayar utangnya. Kondisi ini menjadi sinyal awal yang menunjukkan potensi memburuknya kinerja keuangan dan dapat berujung pada kebangkrutan apabila tidak segera ditangani. Kondisi ini umum terjadi jika suatu perusahaan tidak menganalisis posisi keuangannya sehingga perusahaan tidak dapat menghindari atau mengurangi risiko yang akan terjadi.

Analisis Model Altman (Z-Score)

Model Altman Z-Score menjadi salah satu metode prediksi kebangkrutan yang banyak digunakan karena metode tersebut mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan keuangan perusahaan melalui pengukuran sejumlah rasio utama (Adwiwanzah & Albeta, 2025). Model ini mencakup lima indikator rasio keuangan, yaitu Modal Kerja terhadap Total Aset (X1), Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2), Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3), Nilai Pasar Ekuitas dibandingkan dengan Nilai Buku Utang (X4), serta Penjualan terhadap Total Aset (X5). (Joshua Hustaya Macpal, 2024).

$$Z = 0.717X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan penelitian deskriptif yang diolah melalui pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah PT Sido Muncul Tbk, dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari situs resmi yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu website Bursa Efek Indonesia dan website resmi PT Sido Muncul TBK. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi PT Sido Muncul Tbk untuk periode 2022 hingga 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Berikutnya, teknik analisis yang akan diterapkan yaitu:

Metode Analisis Altman (Z-Score)

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

Penjelasan:

$$X1: \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini membantu menilai seberapa cepat dan efektif perusahaan dapat mengonversi aset lancar menjadi kas untuk membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.

$$X2: \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini berfungsi untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan menghasilkan profit secara kumulatif serta mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba melalui kegiatan operasionalnya.

$$X3: \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana keseluruhan aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebelum dikurangi oleh biaya bunga dan pajak (Andi Mustika Amin et al., 2024).

$$X4: \frac{\text{Saham Beredar}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan tingkat risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan apabila terjadi kegagalan operasional atau penurunan kinerja.

$$X5: \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini berfungsi untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan asset yang dimilikinya untuk mendukung keberlangsungan operasional dan pertumbuhan usaha (Kurniawati et al., 2025).

Setelah memperoleh nilai Z-Score, model Altman menetapkan batas penilaian pada angka 2,675 dan 1,81 untuk menentukan kategorinya (Joshua Hustaya Macpal, 2024).

- a. Apabila Z-Score berada di atas 2,675, perusahaan diprediksi tidak menghadapi risiko potensi bangkrut dalam jangka waktu dekat.
- b. Apabila Z-Score berada di bawah 1,81, perusahaan diprediksi berpotensi menghadapi kemungkinan bangkrut pada periode mendatang.
- c. Apabila Z-Score berada pada rentang 1,82 sampai 2,674, perusahaan berada pada zona abu-abu, yaitu situasi di mana kondisi keuangannya belum dapat dipastikan apakah tergolong stabil atau justru mengarah pada potensi kebangkrutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan posisi keuangan PT Sido Muncul Tbk menggunakan Metode Altman Z-Score

Tabel 2. Hasil perhitungan menggunakan metode Altman Z-Score.

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Keterangan
2022	0.41	0.33	0.34	6.09	0.95	4.74	Tidak Berpotensi Bangkrut
2023	0.41	0.32	0.31	6.71	0.92	4.66	Tidak Berpotensi Bangkrut
2024	0.45	0.34	0.37	7.72	0.99	4.79	Tidak Berpotensi Bangkrut

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan posisi keuangan dengan menerapkan metode Altman Z-Score pada PT Sido Muncul Tbk selama periode 2022–2024 memperlihatkan nilai yang konsisten berada di atas cut off 2,675. Pada tahun 2022 nilai Z-Score tercatat sebesar 4,74, kemudian sedikit menurun menjadi 4,66 pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 4,79 pada tahun 2024. Berdasarkan klasifikasi Altman, ketiga nilai tersebut menempatkan perusahaan dalam kategori tidak berpotensi bangkrut atau berada pada zona aman. Dengan demikian, perusahaan dinilai memiliki kondisi keuangan yang stabil selama tiga tahun pengamatan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kesehatan finansialnya, terutama dari segi likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi pemanfaatan aset. Peningkatan X4 dari 6,09 pada 2022 menjadi 7,72 pada 2024 memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aktivitas operasional untuk menghasilkan penjualan dan laba. Selain itu, rasio X1, X2, X3, dan X5 yang relatif stabil menunjukkan bahwa struktur modal, laba ditahan, serta kemampuan menghasilkan pendapatan tidak mengalami tekanan signifikan.

Meskipun terjadi sedikit penurunan nilai Z-Score pada tahun 2023, perubahan tersebut tidak memengaruhi status perusahaan karena nilainya tetap berada jauh di atas batas aman. Secara keseluruhan, perusahaan memiliki daya tahan finansial yang baik, tidak menghadapi risiko kebangkrutan dalam jangka pendek, serta menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dan modal untuk mendukung keberlanjutan operasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan posisi keuangan menggunakan Altman Z-Score untuk PT Sido Muncul Tbk selama periode 2022–2024, diperoleh nilai Z-Score masing-masing sebesar 4,74 pada tahun 2022, 4,66 pada tahun 2023, dan 4,79 pada tahun 2024. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas batas cut off sebesar 2,675, sehingga perusahaan diklasifikasikan berada dalam situasi finansial yang stabil dan menunjukkan indikasi risiko kebangkrutan dalam waktu dekat.

Temuan ini menandakan bahwa PT Sido Muncul Tbk memiliki struktur finansial yang kuat, didukung oleh likuiditas yang baik, perputaran aset yang efektif, profitabilitas yang stabil, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan kewajiban secara optimal. Meskipun sempat terjadi penurunan nilai Z-Score pada tahun 2023 akibat penurunan kinerja penjualan, perusahaan mampu memulihkan kembali performanya di tahun berikutnya.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Sido Muncul Tbk memiliki tingkat ketahanan finansial yang tinggi dan mampu menjaga keberlanjutan operasionalnya. Pengukuran menggunakan metode Altman Z-Score terbukti efektif dalam memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan serta membantu mendeteksi risiko financial distress secara dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk melakukan pemantauan rasio keuangan secara rutin, khususnya pada aspek likuiditas dan profitabilitas, guna menjaga posisi keuangan tetap stabil dan berada dalam zona aman. Bagi investor dan pihak eksternal, model Altman Z-Score dapat dijadikan alat bantu untuk menilai potensi risiko kebangkrutan sebelum mengambil keputusan investasi, namun tetap perlu mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi industri dan kebijakan pemerintah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan model Altman Z-Score dengan model prediksi kebangkrutan lainnya, seperti Zmijewski atau Springate, agar memperoleh analisis yang lebih komprehensif. Selain itu, cakupan penelitian dapat diperluas dengan menambah periode observasi dan melibatkan lebih banyak perusahaan dalam industri farmasi untuk memberikan gambaran kesehatan keuangan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Adwiwanzah, D. Z., & Albeta, F. R. (2025). Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur subindustri material konstruksi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1701–1710. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.724>
- Alfiyati, K., Ansori, M., & Utami, B. (2025). Analisis prediksi kebangkrutan bank dengan Altman Z-Score modifikasi (Studi di PT BPR Jepara Artha Kota Jepara). *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3).
- Amara, F., & Nasution, S. (2024). Analisis penggunaan model Springate dan Zmijewski dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 3(1), 80–93.
- Amin, A. M., Ramadhani, N. H., Nurman, N., Ramli, A., & Anwar, A. (2024). Analisis penggunaan model Zmijewski (X-Score) dan Altman (Z-Score) untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada PT Waskita Karya Persero Tbk. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20(3), 174–197. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v20i3.404>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Fajar, E. (2025). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress dan dampaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1025–1035. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.616>
- Hidayat, T., Yahya, A., Heruwanto, J., & Wibowo, R. (2024). Peran leverage sebagai moderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap financial distress. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 237–250. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1582>
- Kurniawati, F. S., Marwati, F. S., & Damayanti, R. (2025). Analisis financial distress PT Sido Muncul, Tbk tahun 2018–2023 dengan metode Altman Z-Score. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 5179–5185. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2760>
- Macpal, J. H., & Nisaul, H. R. I. (2024). Analisa financial distress menggunakan metode Altman (Z-Score) untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(September), 229–240.
- Nasution, U. O., Aprilia, I., & Utami, D. (2024). The effect of company size and sales growth on financial distress. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 3, 1.
- Nurhasanah, F., Mulyani, S., & Kusuma, P. M. (2025). Analisis kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Zmijewski dan metode Springate. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 1997–2010. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15223>
- Nuryanti, M., & Suparjiman. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *Trending: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1654–1667. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Prasetya, A., & Hindasah, L. (2023). Pengaruh rasio keuangan dan mekanisme good corporate

governance terhadap financial distress. *Journal of Business Economics and Agribusiness*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.47134/jbea.v1i2.97>

Sidomuncul. (2024). Meningkatkan inovasi menjaga kualitas dan produktivitas.

Suhardoyo, B. E. I. (2024). Prediksi financial distress pada perusahaan tekstil yang terdaftar. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6).